

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran yang terfokus membantu murid menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus mengembangkan aspek-aspek lain seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, pengembangan kemahiran, sikap dan kebiasaan pelajar. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan menerbitkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang didalamnya ditegaskan penggunaan tema dalam proses pembelajaran sebagai pengikat, maka keuntungan yang diharapkan adalah: (1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang

sama; (3) Peserta didik memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Peserta didik dapat memiliki kompetensi dasar yang lebih baik, karena mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Peserta didik mampu untuk lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Nurhasanah dkk (2019:23) “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di Sekolah dasar adalah Strategi Tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa hal ini tercantum dalam Salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses. Dalam pembelajaran tematik siswa diharapkan mendapat hasil belajar yang optimal dan maksimal agar proses pembelajaran tercapai. Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019:6) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau beberapa jumlah disiplin ilmu ke dalam suatu tema tertentu sehingga

dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Strategi pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dilakukan secara terpadu dengan menggunakan tema dan dikaitkan dari beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman yang bermakna bagi anak didik. Strategi pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas tinggi perlu dilaksanakan dengan tepat, sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SD Negeri 4 Pulau Beringin yaitu ibu Elya Parida, S.Pd. Sd, guru SD Negeri 14 Pulau Beringin yaitu Bapak Hardison, S.Pd. Sd, guru SD Negeri 3 Pulau Beringin yaitu ibu Nilhanah, S. Pd, menunjukkan bahwa terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran, penggunaan pendekatan masih menggunakan pendekatan tematik. Namun pada pelaksanaannya, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga penerapan pembelajaran tematik berbasis kurikulum Merdeka Belajar belum bisa diterapkan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan kurikulum merdeka ini guru masih kurang kesiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Beberapa problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format penilaian dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Menurut Nurhayani dan Salistina (2022:23) “Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen”. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam penerapan pembelajaran tematik dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran tematik di kelas rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menfokuskan pada: 1) aspek perencanaan; 2) aspek pelaksanaan; dan 3) aspek

penilaian yang dilihat dari dokumen pembelajaran, pelaksanaan di lapangan dan komentar guru dan siswa.

### **B. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan strategi Tematik di SD Negeri Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan strategi Tematik di SD Negeri Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi Tematik di SD Negeri Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun harapan peneliti agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan sumbangan dan menambah wawasan di bidang pendidikan mengenai pelaksanaan strategi Tematik di SD Negeri Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pelaksanaan strategi Tematik dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi Dewan Guru, para guru lebih memperhatikan dan mengembangkan serta Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan pemahaman strategi Tematik di dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.
- d. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal pelaksanaan strategi tematik dalam pembelajaran dan merangsang peneliti untuk memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran tematik.